

**INDUSTRI PERHOTELAN DI INDONESIA
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Yudi Wicaksono Pratama
Program Studi Perhotelan
Akademi Pariwisata dan Perhotelan (APARTEL) Ganesha Malang
Email: yudi@apartel-ganesha.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini mengakibatkan industri perhotelan di Indonesia menerima dampak yang sangat besar. Pemberitaan di media massa terkait dengan penutupan usaha hotel di Bali dan kota-kota lainnya menjadikan Pandemi Covid19 ini menjadi bencana bagi industri perhotelan di Indonesia. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh pengusaha hotel, pengusaha pariwisata, asosiasi perhotelan serta pemerintah dalam mengurangi dampak kerugian bagi industri hotel terutama di Indonesia. Tujuan penelitian ini menganalisis kondisi industri perhotelan pada masa pandemi covid-19. Analisa ini dilakukan selama dua bulan dengan mengumpulkan berita-berita dari berbagai sumber dan juga pengambilan dan kutipan dari kegiatan webinar yang dilakukan selama kebijakan pemerintah untuk tetap dan bekerja dari rumah selama kurang lebih dua bulan ini. Adapun hasil dari analisa deskriptif ini didapati industri perhotelan memerlukan relaksasi yang lebih nyata dari pemerintah untuk menyelamatkan industri perhotelan.

Kata kunci: Industri perhotelan, relaksasi, kebijakan pemerintah.

ABSTRAK

The Covid-19 pandemic that is currently hitting the world has resulted in the hotel industry in Indonesia receiving a huge impact. Reports in the mass media regarding the closure of hotel businesses in Bali and other cities have made the Covid19 pandemic a disaster for the hotel industry in Indonesia. Various methods have been taken by hotel entrepreneurs, tourism entrepreneurs, hotel associations and the government to reduce the impact of losses on the hotel industry, especially in Indonesia. The aim of this research is to analyze the condition of the hotel industry during the Covid-19 pandemic. This analysis was carried out over two months by collecting news from various sources as well as extracts and quotes from webinar activities carried out during the government's policy to stay and work from home for approximately two months. The results of this descriptive analysis show that the hotel industry needs more concrete relaxation from the government to save the hotel industry.

Key words: Hotel industry, relaxation, government policy.

I. PENDAHULUAN

Akhirnya pandemic Covid-19 masuk juga di Indonesia, setelah usaha penghadangan yang dilakukan pemerintah atas kejadian di beberapa negara sekitar. Pandemi Covid-19 yang berasal dari kota Wuhan China ini masuk merajalela dinegara-negara di dunia. Banyak negara yang tidak siap dengan kondisi ini. Italia, Malaysia, Singapura tidak luput dari penyebaran virus baru ini. Indonesia sendiri terkena dampak yang diindikasikan berasal dari kedatangan masyarakat Indonesia yang baru pulang bepergian dari negara yang telah dijangkiti virus ini sebelumnya. Kesadaran yang terlambat mengakibatkan virus ini semakin tersebar dan akhirnya menimbulkan korban jiwa dan kepanikan di masyarakat kita. Tidak terkecuali, virus Covid-19 ini mempengaruhi tatanan perekonomian Indonesia. Banyak industri yang tidak berjalan sesuai dengan

target awal. Industri perhotelan merupakan industri yang sangat terpukul dan berdampak sangat hebat dalam Pandemi ini.

Banyaknya hotel yang terpaksa tutup karena tidak lagi kedatangan tamu serta bisnis makanan dan pertemuan yang tidak lagi terisi. Indonesia merasakan dampak dari penyebarannya, saat ini banyak kebijakan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Pusat untuk menghambat penyebaran dan juga kebijakan dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang sangat berdampak kesemua lini masyarakat tanpa membedakan pangkat dan golongan serta strata kehidupan masyarakat. Ditambah lagi anjuran pemerintah untuk tetap berdiam diri di rumah, bekerja di rumah, belajar di rumah sehingga industri perhotelan ini banyak yang mengalami gejala kebangkrutan. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia

mencatat saat ini sudah ada 1.642 hotel di seluruh Indonesia yang terpaksa tutup karena wabah Covid-19. Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Haryadi Sukamdani menyebutkan bahwa dari 1.642 hotel tersebut, hotel yang paling banyak tutup ada di Jawa Barat sebanyak 501 hotel, disusul oleh Bali sebanyak 281 hotel, dan Jakarta 100 hotel. Dengan adanya penutupan hotel-hotel tersebut, industri pariwisata berpotensi kehilangan pendapatan hingga puluhan triliun. "Dari wisatawan asing potential loss-nya bisa sampai Rp60 triliun, sementara dari wisatawan asing yang datang ke hotel bisa sampai Rp30 triliun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian hotel menurut SK Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 37/PW. 340/MPPT-86 adalah Suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, sebuah coronavirus yang pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019. Virus ini kemudian menyebar secara global, menyebabkan pandemi yang telah mengubah cara hidup dan kegiatan sosial di seluruh dunia.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam melakukan analisa pada penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami dalam peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Lokasi penelitian Penelitian ini dilakukan di hotel dengan jaringan Omega yang ada di Jakarta. Dengan cara mendatangi salah satu unit hotel mereka di kawasan Senen Jakarta Pusat saat kondisi Tutup non operasional. Yang dijadikan sumber untuk referensi adalah hotel manajer yang ada di hotel tersebut, staf marketing hotel serta kegiatan webinar dan online meeting dengan para praktisi perhotelan di Indonesia. Data Primer diperoleh dari lokasi penelitian berupa hasil wawancara dengan narasumber terkait kondisi hotel saat pandemic covid-19. Data Sekunder, data yang diperoleh dari pihak kedua yang telah terdokumentasi sebelumnya berupa materi webinar dari praktisi perhotelan, BPS,

data dari media massa serta dari media online yang ada. Teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, Interview atau wawancara. Teknis Analisa Data Dalam menganalisa pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa kualitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah hotel dan akomodasi lainnya Diawal pembahasan ini penulis sampaikan beberapa panduan dasar terkait dengan perkembangan jumlah hotel di Indonesia saat ini agar nantinya tergambar berapa besar dampak dari pandemic covid-19 ini di Indonesia.

Klasifikasi Akomodasi / Accommodation Classification	Jumlah Hotel / Number of Hotels	Jumlah Kamar / Number of Rooms
AKOMODASI / STAR		
5 Star	9.954	379.880
4 Star	2.140	211.821
3 Star	4.882	84.104
2 Star	1.102	200.148
1 Star	1.102	200.148
AKOMODASI LAINNYA / OTHER STAR		
Hotel / Lainnya	34.918	371.841
Jumlah Akomodasi Lainnya	11.981	200.148
Jumlah Akomodasi Lainnya	12.803	212.275
Jumlah / Total	28.243	650.163

Gambar 1 Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya

Saat ini menurut data BPS 2018 jumlah total usaha hunian perhotelan dan penginapan di Indonesia adalah 28.243 hunian dengan jumlah kamar 650.163 kamar dengan jumlah tempat tidur sebanyak 950.417 tempat tidur di Indonesia. Dari jumlah ini yang masuk kategori hotel adalah 3.314 Hotel.

Jumlah Hotel Tutup di Indonesia Dengan kejadian pandemic covid-19 ini telah berdampak pada tutupnya sekitar 1.642 hotel (data PHRI 5 april 2020) yang berarti jika kita bandingkan dengan total jumlah akomodasi dalam bentuk hotel menurut BPS 2019 maka dapat disimpulkan bahwa saat ini hotel yang terdampak dan tutup adalah sekitar 49.54% artinya pertanggal 5 april saja telah terjadi penutupan hotel di Indonesia nyaris 50% dari total hotel yang beroperasi sebelumnya.

Ini memandang pelaku usaha industry perhotelan lebih memilih menutup usaha mereka dibandingkan tetap buka karena beberapa hal yang akan kita jabarkan setelah ini. Gambar 2 Jumlah Hotel Tutup di Seluruh Indonesia Alasan Penutupan Hotel Terdapat beberapa alasan para pelaku usaha industry perhotelan melakukan penutupan usaha hotel:

1. Mendukung pemerintah dalam mengkampanyekan tagar #dirumahaja dengan tujuan untuk merperkecil ruang gerak dari covid-19 dengan melakukan social distancing dan physical distancing.
2. Melindungi karyawan hotel dari terkena virus Covid-19 yang disebabkan interaksi dengan

tamu hotel jika hotel tetap dibuka.

3. Melindungi image hotel, para pengusaha memilih menghindari potensi ditemukannya ODP pada hotel mereka yang berimbas kepada image hotel mereka dimata *public*.
4. Terjadi penurunan tingkat hunian secara signifikan dalam kurun waktu seminggu dari biasanya.
5. Terjadinya penurunan atas permintaan penyediaan ruang pertemuan dan produksi dan makanan dan minuman yang terjadi di restoran hotel.

Dalam hal ini para manajer hotel menyebitnya dengan istilah Gross Operating Loss (GOL) yang mengakibatkan kondis keuangan hotel terganggu dan negative. Namun masih terdapat beberapa alasan hotel tetap dapat beroperasi ditengah pandemic covid-19 ini, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Hotel tidak dalam lokasi yang rawan penyebaran Covid-19. Contoh di sampit Kalimantan, hotel tetap beroperasi seperti biasa, karena berada jauh dari keramaian. Jumlah penerbanganpun terbatas.
- b. Hotel ditetapkan sebagai tempat tinggal para tenaga medis dari rumah sakit yang ditunjuk pemerintah sebagai pusat kesehatan dalam menghadapi covid-19. Akomodasi ini bagi para dokter dan tenaga medis lainnya disediakan mengingat factor jarak dengan tempat tinggal mereka serta menjaga agar tidak terjadi penyebaran saat mereka berinteraksi setelah pulang dari rumah sakit.
- c. Hotel ditunjuk sebagai pusat informasi terkait penanganan covid-19
- d. Restoran hotel dijadikan tempat untuk catering dari rumah sakit atau penjualan makanan online untuk daerah sekitar.

Hal-hal yang harus diperhatikan saat hotel tetap buka yang harus dilakukan pengusaha hotel:

- a. Mengeluarkan Standard Operational Procedure (SOP) terkait langkah awal pencegahan seperti pengecekan suhu tubuh, rapid test covid-19, penyediaan hand sanitizer, penggunaan masker, menerapkan physical distancing.
- b. Memberikan suplemen dan vitamin kepada karyawan serta melakukan pengecekan kesehatan rutin untuk karyawan yang tetap masuk bekerja.
- c. Pembersihan seluruh ruangan hotel dengan cairan desinfektan dan menggunakan APD.
- d. Menyediakan ruang isolasi khusus jika didapati terdapat tamu yang terindikasi awal dengan

gejala covid-19.

- e. Memberlakukan jam masuk dan keluar hotel f. Tidak membenarkan menerima tamu di Lobby Hotel
- g. Meniadakan kursi dan meja makan di restoran
- h. Pelayanan room service tetap berjalan dengan menggunakan APD lengkap.

Secara bisnis hotel sendiri, melalui Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) telah mengeluarkan usulan Relaksasi kepada pemerintah untuk membantu meringankan pengusaha hotel dan restoran dalam menghadapi pandemic ini. Usulan relaksasi tersebut antara lain:

- a. Membebaskan pajak hotel dan restoran untuk sementara waktu
- b. Membebaskan pajak hiburan sementara waktu
- c. Penundaan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan jika wabah Covid-19 pada bulan pembayaran kewajiban masih berlangsung.
- d. Membebaskan Pajak Air Bawah Tanah
- e. Membebaskan dana atau memberikan diskon terhadap retribusi sampah.
- f. Dan lain-lainnya yang dianggap dapat meringankan beban pelaku usaha di seluruh wilayah di Indonesia selama situasi Covid-19 berlangsung.

V. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan dalam usaha industri perhotelan menghadapi pandemic covid-19 ini antara lain: Pengajuan relaksasi pembayaran pinjaman kepada Bank perlu dilakukan agar, beban Bungan dan pinjaman tidak membebani pengusaha terlalu tinggi, bahkan jika memungkinkan dilakukan pengajuan penundaan sementara pembayaran pinjaman, usulan relaksasi melalui PHRI untuk dapat dikabulkan dengan melihat dampaknya bagi karyawan dan keberlangsungan usaha hotel.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS. Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya, Jakarta. 2018
- [2] Karyono, A. Hari, Kepariwisata, jakarta: Grasindo, 1997
- [3] Kotler, Philip. Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Edisi Millenium. PT. Prenhalindo, jakarta. 2002
- [4] Krugman, Obstfeld, and Melitz, International Economics: Theory and Policy, USA, Pearson 2012

- [5] Lovelock, Christopher. H dan Wright, Lauren. K. manajemen Pemasaran Jasa. Indeks. 2005
- [6] Parasuraman. Valerie. A. Z and Berry. Delivering Quality. Service McMilan. 1990
- [7] Pendit, Nyoman S, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, jakarta: PT. Pradinya Paramita, 1999
- [8] Spillane, James, Ekonomi pariwisata; Sejarah dan Prospeknya, Kanisius, Jakarta 2001
- [9] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D). Bandung: Alfabeta. 2015.
- [10] Uma, Sekaran, Metode Penelitian Untuk Bisnis, Salemba Empat, Jakarta 2009